

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini, atau anak prasekolah, merupakan rentang perkembangan yang dimulai dari akhir masa bayi hingga usia 5 atau 6 tahun. (Santrock, 2012). Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan pikiran, perasaan, imajinasi, dan pengalaman yang khas. Untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung perkembangan mereka, penting bagi kita untuk memahami dunia anak-anak ini.

Perkembangan berpikir anak usia dini sangat pesat. Mereka memberikan arti dan menginterpretasikan pengalaman yang mereka serap dari lingkungan sekitar mereka dengan cara yang khas. Pendidikan pertama seorang anak dimulai dalam lingkungan keluarga, namun pendidikan di lingkungan sekolah juga memiliki peran yang penting untuk perkembangan anak di sekolah, mereka dapat bersosialisasi, bermain, dan belajar dengan teman sebaya mereka, sehingga segala aspek perkembangan anak akan berkembang baik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah perkembangan bahasa.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk menstimulus kemampuan berbahasa anak. Namun, penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa pembelajaran di sekolah cenderung bersifat satu arah, di mana guru memberikan ceramah kepada anak atau memberikan lembar kegiatan untuk mewarnai, menebali dan sejenisnya. Selain itu, pembelajaran anak usia dini sering kali memberikan pemaksaan kepada anak, sehingga menghilangkan esensi belajar anak, yaitu bermain. Bermain menurut konsep (Piaget, dalam Hurlock, 1999) adalah kegiatan bermain yang dilakukan anak haruslah menyenangkan dan tidak memikirkan sebuah hasil. Inilah merdeka belajar yang sesungguhnya, yaitu anak aktif berperan dan bebas memilih kegiatan main yang disiapkan guru, dimana guru adalah sebagai fasilitator. Oleh karena itu, akhir-

akhir ini, kebijakan merdeka belajar sedang gencar disosialisasikan ke semua lembaga pendidikan.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai solusi untuk mengatasi krisis belajar yang terjadi, terutama yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Kurikulum ini memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan minat anak. Melalui Kurikulum Merdeka, anak-anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi, berkreasi, dan belajar sesuai dengan minat mereka sendiri. Mereka juga didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Diharapkan dengan Kurikulum Merdeka, anak-anak dapat mengatasi krisis belajar dengan lebih baik dan memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Dalam merdeka belajar, anak-anak akan mengembangkan empat kompetensi utama, yaitu komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis. (Prameswari, 2020). Keempat kompetensi ini memiliki dampak positif bagi anak, karena mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, inovasi, dan kreativitas dalam berbagai bidang. Dengan memberikan kemerdekaan belajar melalui bermain, anak-anak akan lebih antusias dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat kualitas pendidikan mereka sejak usia dini.

Pada pengembangan kompetensi komunikasi ini merupakan hal yang penting bagi anak usia dini karena dengan komunikasi yang baik dan benar anak-anak akan bisa beradaptasi dengan seluruh lingkungan disekitarnya. Fenomena sekarang ini banyak anak-anak usia dini yang seharusnya mereka sudah bisa dengan mudah berinteraksi dengan teman sebayanya dan bisa mengungkapkan perasaannya dengan baik justru belum bisa mencapai fase tersebut, salah satu penyebabnya adalah keadaan pandemi yang membuat anak lebih suka bermain game dan gadget daripada bermain dengan teman sebayanya dan kurangnya interaksi antara anak dan orang tua. Hal ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, terutama untuk pendidikan literasi anak usia dini.

Pendidikan literasi pada anak usia dini sangat penting dalam menghadapi persaingan di era yang kompetitif. Anak-anak perlu mendapatkan pendidikan literasi yang baik agar tidak tertinggal dengan yang lain. Literasi anak usia dini meliputi kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kecintaan pada buku. Pendidikan literasi akan membentuk anak-anak yang cerdas, memiliki kecerdasan emosional, spiritual, berpikir logis, kritis, dan mampu memecahkan masalah. Kegiatan literasi di PAUD harus menyenangkan dan melibatkan anak secara aktif. Metode seperti bercerita, menyanyi, bermain peran, kegiatan di pojok baca dan aktivitas kreatif lainnya dapat digunakan. Lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan berbahasa anak juga penting dilakukan karena pendidikan literasi pada anak usia dini adalah dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya. Kemampuan berbahasa anak berbeda-beda sesuai dengan tingkat kematangan dan stimulasi yang diterima. Mengajak anak berkomunikasi dengan ekspresi wajah, mengembangkan kosakata melalui membaca cerita dan bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita, dan memberikan pengalaman baru dapat mengembangkan bahasa anak. Stimulasi yang tepat dan beragam akan membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa mereka.

Penelitian ini menfokuskan pada implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Literasi dasar yang disampaikan disini bukan sebagai satu mata pelajaran akan tetapi terfokus pada kemahiran berbahasa, kecintaan pada buku, pengetahuan yang luas dalam menjelajahi beragam aspek alam disekitar lingkungan, dan juga bernagai pengalaman anak dalam mengeksplorasi alat-alat sederhana, teknologi, anak mampu memecahkan masalah di berbagai situasi serta berpikir kritis.

TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan literasi dasar pada anak didiknya dan pendidikan disini berpusat pada kebutuhan anak. Alasan TK Kusuma Bangsa 02

Tambakmas tersebut digunakan sebagai tempat penelitian adalah Karena perkembangan Bahasa di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas berbeda dengan lembaga lainnya, dimana anak-anak disana setiap harinya mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, bercerita dengan sistematis, dan kreatif dengan kosakata yang selalu bertambah. Implementasi literasi dasar anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas mampu memberikan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga perkembangan bahasa anak terstimulasi dengan baik. Terbukti di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas setelah mengimplementasikan literasi dasar anak usia dini kemampuan bahasanya lebih baik, anak-anak memiliki kosakata baru dari kegiatan yang mereka laksanakan. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengangkat judul mengenai **“Implementasi Literasi Dasar Untuk Menstimulasi Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Kusuma Bangsa 02 Tamakmas”**



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas?
2. Bagaimana kendala dan tantangan bagi guru dalam implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan tentang implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas.
2. Untuk mengetahui kendala dan tantangan bagi guru dalam implementasi literasi dasar untuk menstimulasi kemampuan berbahasa pada anak usia dini di TK Kusuma Bangsa 02 Tambakmas dan upaya guru dalam mengatasinya.

## **D. Manfaat**

Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan penulis adalah :

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan kemampuan berbahasa.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan penting bagi lembaga pendidikan anak usia dini dan semua pihak yang berkepentingan. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan pendidikan yang lebih efektif

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam kegiatan literasi dasar.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca pada anak dan mendorong anak agar lebih termotivasi dalam kegiatan literasi dasar.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan metode pembelajaran literasi dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk penelitian yang relevan.

